



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Rabiger (2008) menyatakan bahwa sebuah film adalah karya kolektif, bukan individu (hlm. 5). Seringkali nama sutradara menjadi sorotan, banyak orang yang terlibat dalam pembuatan sebuah film dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi. Menurut Rabiger (2008) semua orang mempunyai peran penting dalam pembuatan film dan pantas dihargai (hlm. 3). *Gerimis Sepanjang Tahun*, dalam credits mereka, memberikan apresiasi kepada semua orang yang terlibat dalam pembuatan film. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, *Gerimis Sepanjang Tahun* tidak menghadirkan sutradara, melainkan film ini “direalisasikan oleh” nama semua partisipan yang terlibat dalam film. Menempatkan nama partisipan dengan cara tersebut memposisikan mereka dengan tingkat yang setara dan menyatakan bahwa karya ini adalah hasil kerjasama.

Secara struktur tidak ada sutradara yang mengatur apa gambar yang harus direkam. Perekam gambar dilakukan bersama-sama dan sudah didiskusikan dari awal. Kerjasama antara partisipan untuk membuat film ini muncul dari awal diskusi hingga akhir. Semua partisipan diberi kesempatan untuk merekam dan *edit* gambar. Pembuatan film ini sendiri adalah hasil dari kerja kolektif partisipan dari Komunitas Ciranggon.

Kolektivisme tidak hanya hadir dalam kredit ataupun pembuatan film. Warga Wates punya kekhawatiran kolektif mengenai konflik tanah dan dari

kekhawatiran itu, mereka beraksi bersama. Dari kekhawatiran itu terbentuk komunitas baru, yaitu komunitas Ciranggon. Mereka semangat ikut serta dalam lokakarya akumassa untuk bisa menyuarakan narasi mereka dan setelah akumassa, mereka masih mencoba untuk membangun narasi mereka sendiri. Komunitas Ciranggon sendiri adalah hasil dari semangat dan kekhawatiran kolektif yang dirasakan oleh warga Wates.

## **5.2. Saran**

Analisis kolektivisme dalam film *Gerimis Sepanjang Tahun* adalah pertama kali penulis mengkaji dokumenter dan konsep kolektivisme. Jika pembaca tidak pernah mengkaji film dokumenter, penulis menyarankan tahap pertama yang dilakukan adalah untuk banyak menambah referensi film dokumenter dan memperhatikan baik-baik. Dengan cara itu, penulis mampu membedakan dan menemukan ciri khas mengenai dokumenter yang ingin dikaji. Dari proses tersebut, penulis sadar bahwa banyak sekali aspek yang bisa dibahas dalam sebuah film dokumenter. Pendekatan dengan subjek, representasi subjek, penyampaian topik, struktur cerita, dan reaksi penonton menjadi beberapa contoh aspek yang bisa ditemukan dalam sebuah dokumenter. Penulis menyarankan kepada pembaca untuk mengeksplor aspek apa saja yang bisa ditemukan dalam dokumenter yang ingin dikaji, yang unik dalam dokumenter tersebut.

Setelah menemukan aspek yang ingin dibahas, sebaiknya pembaca memanfaatkan tenaga dan waktu dengan efektif. Pembaca bisa membaca studi literatur mengenai aspek yang dipilih lalu menonton kembali film dokumenter lain.

Dengan ini, pembaca bisa lebih memperhatikan bagaimana aspek itu hadir dalam dokumenter lain. Penulis menyarankan untuk sering menonton dokumenter yang ingin dikaji lebih dari satu kali, karena ada kemungkinan untuk melihat hal-hal yang sebelumnya terlewat. Hal tersebut juga bisa melatih pembaca untuk lebih peka dengan aspek tertentu.

Penulis juga menyarankan untuk berani mengeksplor dan mengkaji sesuatu yang jarang atau susah dibahas. Topik kolektif ini adalah sesuatu yang jarang penulis temukan dalam diskusi film di kampus. Penulis sendiri menemukan banyak kendala ketika sedang mempelajari tentang kolektivisme, walaupun hal tersebut adalah sesuatu yang penulis alami dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak pengertian dan pendapat mengenai topik yang dipilih. Tapi penulis melihat hal ini sebagai kesempatan untuk bisa mengeksplor topik baru dan menambah wawasan penulis sendiri.